

**SKRIPSI**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA  
(Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa  
Batanghari Nuban Lampung Timur  
Tahun Pelajaran 2019/20200)**

OLEH

SOHARI

NPM. 1501010298



Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA  
(Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa  
Batanghari Nuban Lampung Timur  
Tahun Pelajaran 2019/2020)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Sohari  
NPM. 1501010298

Pembimbing I : H. Nindia Y. M.Pd  
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

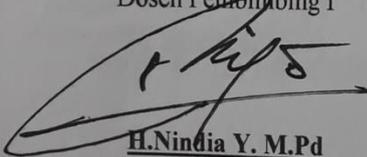
Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
PUASA (Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa  
Btanghai Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

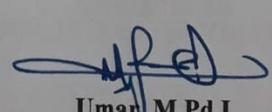
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

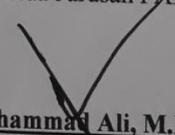
Dosen Pembimbing I

  
**H.Nindia Y. M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 2 Juli 2020  
Dosen Pembimbing II

  
**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750606 200710 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
PUASA (Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa  
Btanghai Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020  
Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

**H.Nindia Y. M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 2 Juli 2020  
Dosen Pembimbing II

**Umar M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimill (0725); Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
tarbiyah.iaimetro.univ.ac.id

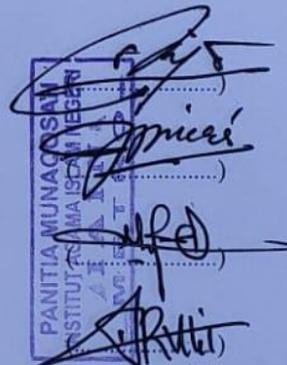
**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-2176/ln.28.1/D/PP.00.9/07/2020

Skripsi dengan judul: INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA Studi di Pondok Pesantren Drun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020, disusun oleh: SOHARI, NPM 1501010298, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 10 Juli 2020

**TIM PENGUJI:**

Ketua : H.Nindia Y, M.Pd  
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA  
Penguji II : Umar, M.Pd.I  
Sekretaris : TRI Andri Setiawan, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 20000 2 005 /

## ABSTRAK

### **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA (Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020**

Oleh

Sohari

NPM. 1501010298

Internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri di Pondok Pesantren terintegrasi dengan pembelajaran materi agama dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Selain itu dikuatkan dengan praktik keagamaan dan pengawasan terhadap perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari. Praktik keagamaan yang dilakukan diantaranya melatih dan membiasakan santri untuk melaksanakan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah. Latihan puasa sunnah dianjurkan kepada santri agar dapat merasakan hikmah puasa, berlatih mengendalikan hawa nafsu, dan sarana internalisasi nilai-nilai karakter dalam kepribadian santri.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan penelitian adalah mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri data *reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur dilakukan melalui pembiasaan puasa seperti puasa Senin-Kamis, puasa bulan Rajab, puasa *ayyamul bidh* dan puasa sunnah lainnya. Pembiasaan puasa tersebut bersifat anjuran atau himbauan kepada santri, bukan merupakan tata tertib yang diwajibkan. Puasa mendorong terbentuknya karakter rajin dan taat beribadah. Santri yang berpuasa terlihat lebih rajin beribadah dan membatasi diri dalam aktivitas bermain di asrama pondok, sehingga punya waktu lebih banyak untuk belajar dan tadarus al-Quran. Puasa mendorong terbentuknya karakter jujur pada diri santri, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pengendalian diri dan penyucian jiwa yang terkandung dalam puasa mengarahkan santri terhindar dari hal-hal yang didorong oleh hawa nafsu dan kebatilan, seperti berbohong dan *ghibah*. pada saat puasa santri lebih mudah diarahkan untuk disiplin mengikuti kegiatan dan peraturan Pondok Pesantren. Dengan berpuasa perilaku santri lebih dapat terkendali yang terlihat dari kesopanan saat bergaul, baik dengan sesama santri maupun dengan pengurus atau ustadz. Selain itu, santri yang berpuasa lebih dapat bersabar dan mengendalikan emosi, sehingga pergaulan dan interaksi santri di asrama lebih kondusif

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sohari

Npm : 1501010298

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Juli 2020

Yang menyatakan



Sohari

NPM. 1501010298

## MOTTO

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ:  
أَيُّ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ (رواه البخاري)

Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pintu yang disebut dengan *ar-Rayyan*; pintu itu dijadikan pintu masuk orang-orang yang berpuasa. Pada hari kiamat, tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut kecuali mereka yang berpuasa, jika mereka telah masuk, maka pintu tersebut ditutup, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa masuk melalui pintu tersebut”

(HR. Bukhari)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan sederhana ini kepada :

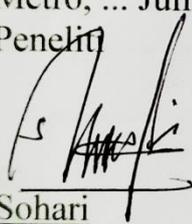
1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan selalu mendoakan untuk keberhasilan anaknya. Buat bapak dan ibu maaf selama ini saya belum mempersembahkan dan memberikan yang terbaik akan tetapi saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur dan kemurahan rezeki.
2. Guru dan Dosen yang senantiasa membimbing, mengajari dan memberi nasehat agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
3. Semua sahabatku yang telah mendengarkan keluh kesahku dan memberikan motivasi, dukungan untuk keberhasilanku dan kawan-kawanku semua yang telah membantuku juga memberikan semangat kepadaku.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Nindia Y. M.Pd, selaku pembimbing I, Bapak Umar, M.Pd.I, selaku pembimbing II, dan Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang telah memberi data awal penelitian

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, ... Juli 2020  
Peneliti  
  
Sohari  
NPM. 1501010298

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
F. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Internalisasi Nilai-nilai Karakter.....	8
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Karakter.....	8
2. Nilai-nilai Karakter dalam Perspektif Islam.....	10
3. Metode pembentukan Karakter .....	11
4. Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Karakter .....	18
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Karakter.....	20
B. Puasa.....	21
1. Pengertian Puasa .....	21
2. Tujuan Puasa .....	23
3. Manfaat Puasa .....	25

4. Hikmah Puasa.....	27
C. Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Puasa.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Metode Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi`in.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darun Nasyi`in ...	40
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi`in.....	41
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in .....	43
5. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in.....	44
B. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Puasa di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in.....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.....	43
2. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Alat Pengumpulan Data (APD)
2. Pengesahan Proposal Penelitian
3. SK Bimbingan
4. Out Line
5. Surat Izin Riset
6. Surat Tugas dari IAIN Metro
7. Surat Keterangan Riset dari Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Bebas Prodi
11. Foto-foto Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh merupakan hal penting dan harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong peserta didik memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni: mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter di lingkungan pendidikan merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter mulia, sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. “Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), Cet. ke-1, h. 9-10

Berkaitan dengan pembentukan karakter di lingkungan pendidikan, maka Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter santri melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik dan pembiasaan santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna ke-Islaman, tetapi juga keaslian (*indigenous*) Indonesia.<sup>2</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri diperlukan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pembentukan karakter yang diperoleh santri di Pondok Pesantren, dapat mendorong santri memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni: mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di Pondok Pesantren relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di masyarakat. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan generasi muda. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-

---

<sup>2</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pnendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. Ke-2, h. 228

obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.<sup>3</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri di Pondok Pesantren terintegrasi dengan pembelajaran materi agama dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Selain itu dapat dikuatkan dengan praktik keagamaan dan pengawasan terhadap perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari. Praktik keagamaan yang dilakukan diantaranya melatih dan membiasakan santri untuk melaksanakan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah. Latihan puasa sunnah dianjurkan kepada santri agar dapat merasakan hikmah puasa, berlatih mengendalikan hawa nafsu, dan menumbuhkan kedisiplinan dalam mengendalikan perilaku sehari-hari.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Lampung Timur, peneliti melihat kebiasaan santri menjalankan ibadah puasa sunnah, seperti puasa Senin dan Kamis, puasa bulan Rajab, puasa bulan Muharam dan puasa sunnah lainnya. Kebiasaan tersebut dilakukan oleh ustadz atau pengurus untuk memberi contoh menjalankan puasa kepada santri. Dalam menjalankan puasa-puasa tersebut, santri juga tetap harus menjalankan kewajibannya belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan Pondok Pesantren.

Peneliti mewawancarai Bapak Eko Wibowo, pengurus seksi pendidikan di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, diperoleh informasi bahwa santri dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Bagi santri

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1

baru dianjurkan puasa Senin dan Kamis, sedangkan bagi santri yang sudah lama maka lebih ditingkatkan dengan menjalankan puasa Muharram, puasa Rajab dan puasa Daud. Pembelajaran di mulai pada pagi hari setelah jamaah Subuh yang diikuti oleh seluruh santri sesuai kelasnya masing-masing. Dilanjutkan pembelajaran membaca Al-Quran setelah shalat Dhuha.

Setelah jamaah Dhuhur santri diwajibkan mengikuti kultum. Adapun setelah shalat Asar dan Maghrib santri diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab kuning sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Namun demikian implementasinya dalam bentuk perilaku santri sehari-hari masih belum sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, kurang patuh dalam menjalankan peraturan, Pondok Pesantren, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan asrama dan lingkungan Pondok Pesantren.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Eko Wibowo Pengurus Seksi Pendidikan di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in tanggal ,

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi santri penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang hikmah dan manfaat puasa dalam pembentukan karakter.
- b. Bagi ustadz Pondok Pesantren penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri.
- c. Bagi peneliti lain memberi data lapangan tentang efektivitas puasa terhadap pembentukan karakter.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya, sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian dengan judul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, karya Nur Azizah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang.<sup>5</sup>

Fokus penelitian penelitian di atas lebih menekankan pada pendidikan karakter menurut perspektif Al-Quran dan Hadis secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa kepada santri. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian antara karya tulis ilmiah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian dengan judul Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, karya Solikhah, mahasiswi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.<sup>6</sup>

Fokus penelitian dalam karya tulis ilmiah di atas lebih menekankan pada pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai karakter di lapangan. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan fokus penelitian antara karya tulis ilmiah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

---

<sup>5</sup>Nur Azizah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> , diakses tanggal 15 September 2019

<sup>6</sup>Solikhah, "Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim", dalam <http://lib.uin-malang.ac.id> , diakses tanggal 15 September 2019

Penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya` Ulumuddin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, karya Kolifah, mahasiswi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jurai Siwo Metro.<sup>7</sup>

Karya tulis ilmiah di atas lebih menekankan pada konsep pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali, tidak secara khusus mengaitkan dengan pembinaan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti lebih menekankan nilai-nilai karakter santri yang dibentuk oleh pelaksanaan ibadah puasa. Penelitian dengan judul di atas menekankan data-data literatur tentang pendidikan menurut Al-Ghazali. Sedangkan dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan menekankan pada data-data dari sumber primer di lapangan tentang peran pendidikan.

---

<sup>7</sup>Kolifah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya` Ulumuddin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*”, Perpustakaan IAIN Metro, observasi tanggal 5 Agustus 2019

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Internalisasi Nilai-nilai Karakter**

##### **1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Karakter**

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>8</sup>

Internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Proses internalisasi pada hakikatnya upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga.<sup>9</sup>

Adapun pengertian karakter, secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *Charrassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>10</sup>

Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau

---

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/internalisasi>, diakses tanggal 2 Januari 2020

<sup>9</sup> Tatang Mukhtar, etl., *Internalisasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 9

<sup>10</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)* (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), h. 8

reputasi.<sup>11</sup> Karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Untuk itu terdapat karakter standar univèrsal yang berlaku di secara universal yang dikaitkan dengan syarat keberhasilan, meliputi kepercayaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut sebagai daya tarik magnet untuk diidamkan dan dimiliki.<sup>12</sup>

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Mansur Muslich, karakter diartikan sebagai “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.”<sup>13</sup> Sedangkan menurut Tadkirrotun Musfiroh yang dikutip Agus Wibowo, karakter diartikan sebagai “serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*) motivasi (*motivations*) dan ketrampilan (*skills*).”<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa internalisasi nilai karakter adalah upaya menghadirkan nilai-nilai karakter yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Internalisasi nilai-nilai karakter merupakan proses memasukkan nilai-nilai karakter secara penuh ke dalam hati, sehingga menjadi bagian dari struktur kepribadian individu. Karakter tersebut mencerminkan

---

<sup>11</sup>Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.*, h, 9

<sup>12</sup>Wiratman Wangsadinata dan G. Suprayitno, *Rooseno: Jembatan dan Menjembatani*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 264

<sup>13</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-2, h. 70

<sup>14</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 33-34

kualitas mental atau moral, yang mengacu kepada serangkaian sikap dan perilaku dalam menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

## **2. Nilai-nilai Karakter dalam perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai karakter yang dikembangkan merupakan bagian dan akhlak terpuji (*akhlâq mahmudah*), yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Perilaku Rasulullah dalam hidup kesehariannya adalah model karakter seorang Muslim yang sebenarnya. Contoh karakter mulia yang harus diinternalisasikan dan implementasikan dalam setiap kehidupan muslim yaitu: keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin; percaya diri, tanggung jawab; keadilan, sopan santun, pemaaf, sabar; dan peduli.<sup>15</sup>

Karakter atau akhlak berhubungan erat dengan takwa, dan takwa berhubungan erat dengan ibadah. Takwa ini mencakup segala nilai akhlak yang diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>16</sup>

Pembentukan karakter melalui proses pendidikan tidak terlepas dari sumber nilai yang digali untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang menjadi acuan. Sumber nilai karakter berfungsi sebagai dasar transformasi nilai-nilai pembentuk karakter yang dirumuskan dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

---

<sup>15</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 40

<sup>16</sup>Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 35-36

Karakter manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada dasarnya merupakan sasaran dan pendidikan Islam, yang dapat digambarkan dengan kualifikasi berikut:

- a. Manusia yang terpelihara fitrahnya, yang tergambar dan kepekaan hati nurani.
- b. Bertanggung jawab.
- c. Jujur dan amanah (memiliki *trust*).
- d. Mempunyai integritas din (satu kata dan perbuatan).
- e. Mampu mengendalikan diri.
- f. Berempati terhadap orang lain.
- g. Tidak munafik.
- h. Menghargai makna kerja.
- i. Memiliki dayajuang dan gigih dalam mencapai tujuan bersama.
- j. Peduli dan dapat berbagi dengan orang lain.<sup>17</sup>

Kualifikasi nilai-nilai tersebut terkandung dalam ajaran Islam dan juga merupakan bagian dan nilai-nilai kebangsaan dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut juga merupakan bagian integral dan nilai kebangsaan di mana Islam hidup dan dianut masyarakat. Institusi pendidikan Islam formal seperti madrasah dan pesantren, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan sistem pendidikan nasional, dalam menjalankan misi pendidikan perlu menyelaraskan strategi pendidikan dengan kebijakan pendidikan nasional, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

---

<sup>17</sup>Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 12

Dengan demikian, pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan Islam merupakan langkah strategis dengan sasaran mengintegrasikan jati diri keislaman dan kebangsaan pada seluruh stakeholders pendidikan Islam.

### **3. Metode pembentukan Karakter**

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter, adapun metode mengajar adalah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada para peserta didik saat mengajar agar proses pembelajaran yang diberikan tidak menjenuhkan dan agar lebih mudah difahami serta lebih berkesan untuk diterapkan oleh peserta didik, tanpa adanya metode maka proses pembelajaran akan sulit untuk tersampaikan kepada peserta didik, maka dari itu agar pembentukan karakter bisa diteladani oleh peserta didik, guru dapat menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Metode Keteladanan**

Menurut Abuddin Nata, “dalam al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik.<sup>18</sup> “Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab anak banyak meniru kedua orangtuanya, bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), h. 147

<sup>19</sup>Muhammad Suwaid, Alih Bahasa Salafudin Abu sayyid, *Mendidik anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 457

Metode keteladanan dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah itu al-Qur'an lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar di berbagai ayat dalam al-Quran.<sup>20</sup>

Keteladanan merupakan bentuk memindahkan nilai-nilai moral yang digunakan oleh masyarakat religius tradisional, dan digunakan pula oleh masyarakat moderen sekarang ini. Dalam masyarakat tradisional, keteladanan diterima tanpa harus mendalami argumentasi rasionalnya. Sedangkan pada masyarakat moderen sekarang keteladanan diterima dengan pemahaman dan argumentasi rasional. Orang tua dan guru merupakan sosok yang harus memberikan teladan baik kepada peserta didik. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku dari pada harus mengingat dan mengamalkan kata-kata yang diucapkan oleh orang tua dan guru.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, keteladanan diperlukan sebagai bentuk pemindahan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Keteladanan diterapkan sebagai metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik dalam bentuk perilaku nyata, khususnya dalam masalah ibadah dan akhlak.

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 147.

<sup>21</sup>Jurnal Humanika, Rukiyati, *Pendidikan Moral di Sekolah*, Th. XVII, No. 1. September 2017 (20 September 2018), h, 75

## **b. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anaknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Menurut Abuddin Nata, cara lain yang digunakan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.<sup>22</sup>

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan" Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>23</sup>

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

---

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam.*, h.153

<sup>23</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), h. 184

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum megenal secara praktis atau dirasa kurang menyenangkan. Maka dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena sudah telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembang- kan potensi anak diperlukan pilar yang kuat dalam diri anak

---

<sup>24</sup>Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 35

<sup>25</sup>Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*., h. 61

yang dihasilkan melalui latihan-latihan dan kebiasaan menjalankan kewajiban. Untuk meningkatkan motivasi beragama anak tidak cukup hanya dengan penjelasan dan anjuran saja, tetapi perlu membiasakan dirinya untuk melakukan ajaran agama tersebut. Dengan membiasakan pada ajaran agama tersebut anak merasakan manfaat dari ajaran agama yang dilakukannya sehingga motivasinya semakin bertambah.

### c. Metode Melalui Nasihat

Dalam bahasa Arab, nasihat disebut dengan istilah *mau'izhah*. Secara harfiah, *mau'izhah* sering kali diartikan dengan mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa sehingga ia menjadi ingat.<sup>26</sup>

Metode nasihat ini telah digunakan oleh Al-Quran yang selalu menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana dan kapan pun dia selalu memberikan arahan, petuhan dan Nasihatnya.<sup>27</sup>

Dinamakan metode nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata juga harus

---

<sup>26</sup> Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 156

<sup>27</sup> Ahmad Izzan, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Humaniora, 2014), h. 70

diulang-ulang. Pemberian nasihat tidak cukup hanya sekali, namun nasihat diberikan secara *continue* dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

Metode melalui nasihat merupakan pendidikan akhlak secara efektif dapat juga dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan seseorang atau sasaran yang akan dibina. Karena secara psikologi manusia itu mempunyai perbedaan kejiwaan menurut tingkatan usia. Jika pada masa kanak-kanak butuh contoh untuk pendidikan akhlak, maka pada tingkatan dewasa seseorang yang sudah mampu untuk membedakan yang baik dan yang buruk harus dididik dengan cara dinasehati. Tentunya dengan perkataan yang tidak menyinggung hati.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian mengenai metode pendidikan akhlak yang melalui nasihat dapat dipahami bahwa dalam memberi nasihat diperlukan perlu melihat karakter anak terlebih dahulu agar pemberian nasihat tidak salah.

Ditinjau dari segi psikologi anak tidaklah sama antara anak yang usianya masih kanak-kanak dengan anak yang sudah dewasa ataupun remaja. Metode nasihat ini digunakan untuk kalangan peserta didik yang sudah mengijak usia remaja dan dewasa, dengan sentuhan nasihat yang diberikan seorang guru atau orang tua dengan bahasa dan kata-kata yang tidak menyinggung perasaannya maka akan menyentuh hati anak tersebut

---

<sup>28</sup>Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 145

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 158-166

sehingga tindakan yang kiranya tidak baik untuk dilakukan bisa dihindari dan tidak dilakukan.

### c. Metode Kisah

Cerita dalam Al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut. Cerita masa lalu secara simbolik maupun nyata ditempatkan sebagai pelajaran (*i'tibâr*) bagi pembaca. Film, sinetron, cerpen, novel, dan semacamnya dapat dianalogikan dengan kisah dan metaphor dalam kitab suci.<sup>30</sup>

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>31</sup>

Cerita harus direspons oleh pembaca sebagai proses pembelajaran bahwa setiap kejadian pasti memiliki latar yang dapat dijadikan pelajaran yang baik, dan dijadikan contoh untuk diikuti dan dikembangkan, sedangkan yang buruk dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan. Upaya demikian jika dilakukan secara kontinu dan dinamis akan dapat mengembangkan kreativitas berpikir anak.

Dalam Al-Qur'an banyak cerita-cerita atau kisah-kisah tentang keadaan umat-umat masa silam, yang sengaja dikemukakan untuk

---

<sup>30</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 115

<sup>31</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, h.16

memberikan pelajaran dan menampilkan peran pendidikan bagi pembacanya atau orang yang mendengarnya. Ciri khas cerita-cerita Al-Qur'an itu adalah ia selalu bersifat benar adanya, kejadian yang sesungguhnya, begitu pula isi yang terkandung di dalamnya mengandung anjuran untuk mengambil pelajaran dari cerita yang dikisahkan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِآيٰتِنَاۙ فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.<sup>32</sup>

Secara psikologis metode cerita (kisah) bermakna *reinforcement* (penguatan) kepada seseorang untuk bertahan uji dalam berjuang melawan keburukan. Sebagaimana cerita dalam Al-Qur'an khusus bagi Nabi SAW adalah untuk menguatkan tekad Nabi dalam perjuangan melawan musuh-musuh beliau (kaum kafir dan musyrikin), namun kadang-kadang juga memberikan pengantar, mendorong orang agar seseorang mengikuti atau menjauhi perilaku tertentu. Metode kisah sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan anak dalam Islam dengan harapan dapat untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa anak, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki.

---

<sup>32</sup>QS. al-Baqarah (2) : 183

#### 4. Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Pembentukan karakter mengacu pada tiga kualitas moral, yaitu: kompetensi (keterampilan seperti mendengarkan, berkomunikasi dan bekerja sama), kehendak atau keinginan yang memobilisasi penilaian kita dan energi, dan kebiasaan moral (sebuah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dalam cara moral baik.<sup>33</sup>

Terbentuknya karakter merupakan proses internalisasi nilai melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
- b. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dan bentuk respon yang nyata.
- c. Tahap *valuating* (memberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek, dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yaitu percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.
- d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai), yaitu tahap yang lebih kompleks dan tahap di atas, seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dan luar untuk diorganisasikan dalam dirinya.
- e. Tahap *characterization* (tahap karakteristik nilai), karakterisasi dengan nilai, yang ditetapkan adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai telah terinternalisasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Renebook, 2014), h. 17

<sup>34</sup>Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.*, h. 20

Berdasarkan kutipan di atas, terbentuknya karakter dimulai dari tahapan mencerna, dan memahami nilai-nilai di luar diri individu dan mengidentifikasi nilai-nilai itu untuk dipilih yang paling menarik bagi dirinya. Pada tahap ini individu menyerap nilai dari berbagai sumber, seperti agama, ideologi, dan pendidikan.

Pada tahap pemberian respon (*responding*) individu mulai menyadari kehadiran nilai dengan tanggapan yang lebih kuat, setelah proses identifikasi nilai mendorongnya untuk menetapkan nilai yang harus diambilnya. Kegagalan memberi respon terhadap stimulus nilai dapat menyebabkan kegagalan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, perlu adanya stimulus dari lingkungan, baik yang dirancang maupun yang alami sehingga individu memiliki respon positif terhadap nilai yang akan ditanamkan.

Individu secara alamiah akan memberi seleksi atau penilaian terhadap nilai-nilai yang telah direspon. Proses seleksi tersebut dimulai dari membangun persepsi terhadap objek nilai dalam tiga tahap, yaitu percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.

## **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Karakter**

Terbentuknya karakter merupakan proses yang melibatkan aspek-aspek internal individu dan eksternal. Anak sejak lahir membawa potensi sebagai fitrah yang dapat berkembang dengan pengaruh

lingkungan. Konsep ini menunjukkan bahwa karakter individu adalah gambaran kualitas moral dan kepribadian yang terbentuk dari perpaduan aspek internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern

- a. Insting atau Naluri
- b. *Habitat* (kebiasaan)
- c. *Iradah* (kehendak atau kemauan)
- d. Suara batin atau suara hati
- e. Keturunan

#### 2. Faktor esktern

- a. Pendidikan
- b. Lingkungan <sup>35</sup>

Memahami pendapat di atas, internalisasi nilai-nilai karakter dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari insting, kebiasaan, kemauan, suara batin dan keturunan. Adapun faktor eksternal terdiri dari pendidikan dan lingkungan.

Perbuatan individu lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sebagai suatu pembawaan asli (*fitrah*). Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyaluran dan pengendalian diri serta kemampuan mengidentifikasi dorongan positif yang bersumber dari hati dan dorongan negatif yang bersumber dari nafsu.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan

---

<sup>35</sup>HeriGunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Irnplementasi*, (Bandung Alfabeta, 2012),. h 19

bakat yang bisa berkembang secara intensif atau dialektis (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga mernandangnya sebagai subjek pendidikan.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan proses pembentukan karakter, maka pendidikan berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan satu pandangan bahwa anak didik diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.

## **B. Puasa**

### **1. Pengertian Puasa**

Pengertian puasa secara merupakan terjemahan dan bahasa Arab, *shaum*, memiliki arti dasar *imsak 'an al-kalam wa al-kaff ala syaim* menahan sesuatu atau meninggalkannya, tidak melakukannya.<sup>37</sup> Puasa secara bahasa juga disebut dengan perkataan *as-saum* atau *as-siyam* yang menurut bahasa Arab adalah *al-imsak*, artinya menahan diri, yaitu menahan diri dari berkata-kata ataupun menahan diri dari bertindak dan segala macam menahan diri.<sup>38</sup>

Adapun pengertian puasa secara terminologi adalah menahan dan menjauhi aktivitas makan dan minum serta bersetubuh dengan istrinya dari

---

<sup>36</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 4

<sup>37</sup>Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Remaja Rsodakarya, 2015), 215

<sup>38</sup>Muhammad Syafi'i Hadzami, *Taudihul Adillah, Buku 5*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 52.

terbit fajar sampai terbenamnya matahari, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>39</sup> Menurut pendapat lain pengertian puasa adalah seseorang beribadah kepada Allah swt dengan menahan diri dari makan dan minum serta berhubungan suami istri sejak terbit fajar hingga matahari terbenam, dengan dilandasi *niatan* semata-mata hanya karena Allah Swt.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, puasa dapat diartikan sebagai upaya menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pengertian tersebut, maka orang yang berpuasa secara sengaja menahan diri dari makan, dan minum, bukan semata-mata untuk melaparkan diri, tetapi bentuk pengendalian hawa nafsu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Pengendalian hawa nafsu tersebut merupakan substansi pokok dalam puasa, yang berarti bahwa Potensi dan daya manusia bagaimanapun memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, apabila aktivitasnya telah digunakan secara berlebihan ke arah tertentu, arah yang lain akan terabaikan.

## **2. Tujuan Puasa**

Islam memperkenalkan arti puasa yang baru sama sekali. Sebelum Islam, puasa hanyalah dimaksud untuk mengurangi makan, minum dan tidur pada waktu berkabung dan berduka cita. Tetapi oleh Islam puasa dijadikan peraturan untuk meninggikan akhlak dan rohani manusia. Ini diuraikan

---

<sup>39</sup>Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Shiyam (Tirulah Puasa Nabi: Resep Ilahi agar Sehat Ruhani-Jasmani)*, Penerjemah: Danis Wijaksana, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 19.

<sup>40</sup>Zufar Ahmad Bawazir, *Spirit Puasa*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), 4.

dengan jelas dalam akhir ayat yang berbunyi: agar kamu menjaga diri dan kejahatan.

Adapun tujuan Puasa ialah untuk melatih manusia bagaimana caranya menjauhkan diri dan kejahatan; oleh sebab itu, puasa menurut Islam bukanlah hanya menjauhkan diri dan makanan saja, melainkan pula menjauhkan diri dan segala macam kejahatan. Menjauhkan diri dan makanan hanyalah satu langkah untuk membuat orang menjadi sadar bahwa apabila ia, karena mentaati perintah Allah, dapat menjauhkan diri dari segala macam barang yang seandainya tidak dilarang merupakan barang halal.<sup>41</sup>

Menurut Muhammad Ghazali salah satu tujuan dari puasa adalah agar menjadi orang-orang yang bertakwa. Karena, biasanya orang-orang yang berpuasa cenderung memiliki rasa *muroqobatullah* (merasa diawasi oleh Allah) yang tinggi. Rasa *muroqobatullah* tersebut, akan menumbuhkan rasa takut, yaitu rasa takut akan segala macam bentuk dosa-dosa.<sup>42</sup>

Puasa merupakan salah satu cara untuk mengendalikan kecenderungan negatif manusia, yang di dalamnya terkandung pesan moral agar perilaku manusia tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lahiriah saja, tetapi juga mengarah pada pemenuhan kebutuhan spiritual. Dalam hal ini puasa menjadi sarana untuk belajar mengolah pikiran dan hati dan menghiasinya dengan kesabaran, dan kedisiplinan dalam mengendalikan diri dan keinginan.

---

<sup>41</sup>Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an, Arabic Text, English Translation and Commentary*, penerjemah H.M. Bachrun, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2014), h. 54

<sup>42</sup>Muhammad Ghazali, *Panduan Puasa Lengkap Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2012), 4.

Tujuan utama puasa adalah membentuk insan yang bertakwa, dalam arti mampu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Takwa merupakan sumber segala kebaikan, baik duniawi maupun ukhrawi. Orang yang bertakwa akan diberi jalan keluar dari segala macam kesulitan, diberi rezeki (lahir maupun batin) yang banyak, dimudahkan segala urusannya, dan diampuni segala dosanya, dan dilipatgandakan pahala ibadahnya oleh Allah Swt.<sup>43</sup>

Puasa merupakan salah satu ajaran dari syariat Islam yang diperintahkan Allah Swt, untuk melatih dan membentuk jiwa yang taqwa. Perintah puasa disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.<sup>44</sup>

Perintah puasa selain disebutkan dalam Al-Quran, juga disebutkan dalam Hadits sebagai berikut:

عن سهل بن سعدٍ عن النبي قال: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،

لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ

فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ (رواه البخاري)

---

<sup>43</sup> Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga dengan Puasa*, (Jakarta: Puspa Swara, 2017), 2.

<sup>44</sup> QS. al-Baqarah (2) :183

Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pintu yang disebut dengan *ar-Rayyan*; pintu itu dijadikan pintu masuk orang-orang yang berpuasa. Pada hari kiamat, tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut kecuali mereka yang berpuasa, jika mereka telah masuk, maka pintu tersebut ditutup, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa masuk melalui pintu tersebut” (HR. Bukhari)<sup>45</sup>

Bedasarkan ayat dan Hadis di atas, puasa merupakan bagian dari syariat Islam yang juga dilakukan oleh para umat sebelumnya. Puasa merupakan bentuk ibadah yang melibatkan aspek fisik, mental dan emosional dalam rangka membentuk ketaqwaan kepada Allah Swt. Puasa memiliki kedudukan istimewa dalam syariat Islam, sehingga orang-orang yang rajin berpuasa diberi kemudahan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### **3. Manfaat Puasa**

Dalam Islam, manfaat-manfaat spiritual, sosial, ekonomis, politis, dan psikologis dan ibadah puasa saling berkaitan, yang satu mempengaruhi yang lain. Ibadah-ibadah ritual mengatur kehidupan sosial dan individu kaum Muslim serta menjadikan mereka lebih dekat kepada Pencipta mereka.<sup>46</sup>

Ilmu empiris modern mengungkapkan bukti demi bukti tentang manfaat-manfaat kesehatan fisik dan jiwa yang diperoleh dan semua ajaran Islam, tidak terkecuali puasa. Hasilnya, manfaat puasa dalam bidang kesehatan terhadap alat proteksi, pembuluh darah, alat pencernaan, alat reproduksi, dan saluran kencing telah terbukti. Semua manfaat ini tampak

---

<sup>45</sup>Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 2, (Kairo: Matba`ah Salafiyah, 1403H), h. 29

<sup>46</sup>Yasin T. Al-Jibouri dan Mirza Javad Agha Maliki Tabrizi, *Rahasia Puasa Ramadhan*, penerjemah. Ali bin Yahya Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), h. 40

pada tingkatan fungsional sel-sel dan jaringan-jaringan yang tidak terlihat kecuali dengan penelitian laboratorum kimia atau mikroskop.<sup>47</sup>

Puasa menghasilkan kemenangan yang jelas atas keinginan-keinginan haram dan desakan egoisme seseorang. Puasa mengatur dan mensistemasi energi energi instingtif. Puasa melatih tubuh untuk tunduk pada dorongan-dorongan spiritual tinggi. Puasa menjaga kesehatan tubuh dengan melindunginya dan tindakan (makan-minum) yang berlebihan. Puasa menjadikan organ-organ tubuh beristirahat sehingga organ-organ itu dapat siap untuk melanjutkan aktivitas-aktivitasnya.<sup>48</sup>

Dilihat dari segi manfaat, maka puasa mengandung beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Puasa sebagai wujud ketaatan dan ketakwaan umat Islam kepada Allah; orang yang melakukan puasa akan diberi pahala oleh Allah yang tidak terhingga pahalanya, karena puasa adalah hanya milik Allah.
- b. Puasa sebagai forum penempatan akhlak umat Islam; puasa berperan besar dalam penempatan jiwa dan akhlak umat muslim.
- c. Puasa melatih memegang amanat; dalam puasa, Allah mempercayakan sepenuhnya amanat kepada manusia untuk tidak makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa mulai terbitfajarsampai terbenamnya matahari.

---

<sup>47</sup>Abdul Majid bin Azia Al-Zindani, *Mukjizat Al.Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 185

<sup>48</sup> Yasin T. Al-Jibouri dan Mirza Javad Agha Maliki Tabrizi, *Rahasia Puasa Ramadhan.*, h. 42

- d. Puasa dapat memperteguh kemauan, menguatkan niat, melatih kesabaran, membersihkan otak dan menajamkan pikiran.
- e. Puasa dapat melatih kedisiplinan, dan memupuk rasa persatuan dan kebersamaan; seseorang yang berpuasa harus menegakkan disiplin waktu, tidak boleh melanggar sedikit pun, karena apabila melanggar akan bisa berakibat fatal baginya.
- f. Puasa memupuk rasa kebersamaan antara sesama umat Islam; umat Islam ditakdirkan oleh Allah memiliki stratifikasi sosial dan stratifikasi kesejahteraan yang berbeda antara muslim satu dengan muslim lainnya.
- g. Puasa sebagai media penyehatan tubuh. Orang yang berpuasa berarti dia tidak makan atau minum, makanan dan minuman ini sebenarnya zat-zat yang mengotori perut, sehingga dengan puasa, perut dia menjadi bersih dan selain itu dapat mengistirahatkan kelelahan kerja sistem pencernaan yang bekerja terus-menerus.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, puasa mengandung manfaat tumbuhnya ketakwaan kepada Allah dan menjadi sarana pembinaan akhlak. Puasa merupakan salah satu ajaran dari syariat Islam yang diperintahkan Allah Swt, untuk melatih dan membentuk jiwa yang taqwa. Puasa juga bermanfaat menumbuhkan sikap *amanah*, memperteguh kemauan, menguatkan niat, melatih kesabaran, membersihkan otak dan pikiran. Puasa juga bermanfaat untuk pembersihan jiwa (*tazkiyah al-nafs*). Hal ini tercipta dengan menaati apa yang diperintahkan Allah Swt., menjauhi larangan-Nya, serta berupaya

---

<sup>49</sup>Ahmad Zubaidi, *Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 165-169.

menyempurnakan penghambaan kepada Allah Swt., sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan dari hal-hal yang menyenangkan.

#### **4. Hikmah Puasa**

Ibadah puasa, baik yang wajib maupun puasa sunah mengandung banyak hikmah yang dapat digali dan diraih oleh orang yang mengamalkannya. Hikmah itu dapat diraih dan sangat berguna bagi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat, baik lahir maupun batin, baik perorang dan maupun masyarakat umum.<sup>50</sup>

Di tengah gemerlapnya budaya konsumerisme dan hedonisme aliran kehidupan, sebuah kurikulum tetap dari *Yang Maha Tetap* kembali hadir dalam rutinitas manusia yang tak pernah berhenti. Melebihi muatan dalam kurikulum nasional maupun internasional, puasa diharapkan dan seharusnya mampu memberi kesadaran baru tentang pentingnya semua keunggulan nilai-nilai puasa diadopsi, oleh orangtua dan guru di sekolah, ke dalam perilaku sosial yang santun dan mencerahkan.<sup>51</sup>

Puasa mendidik kejujuran kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada orang lain. Puasa adalah simbiosis kepekaan ritual dan moral. Para

---

<sup>50</sup>Yunus Hanis Syam, *Puasa Sepanjang Tahun*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010 ), h. 27

<sup>51</sup>Ahmad Baedowi, *Calak Edu 4: Esai-esai Pendidikan 2012-2014*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), h. 68

pengamal puasa secara langsung merasakan haus, lapar, dan penderitaan seperti yang dialami para fakir-miskin dan kaum *dhu'afa*.<sup>52</sup>

Puasa merupakan ibadah yang mengandung berbagai hikmah bagi yang menjalankannya. Selain melatih jiwa dalam pengendalian nafsu. Puasa juga mengandung hikmah sosial dari penghayatan terhadap kekurangan orang lain. Puasa mengandung hikmah sebagai berikut:

- a. Sarana pendidikan agar bertakwa kepada Allah Swt, patuh pada perintah-Nya dan menghambakan diri kepada-Nya.
- b. Pendidikan jiwa dengan melatih kesabaran serta tahan menghadapi segala penderitaan dalam menaati perintah-perintah-Nya.
- c. Sarana menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan, dan kesadaran menolong sesamanya, terutama orang-orang yang mendenita dan kekurangan.
- d. Menanamkan rasa takwa kepada Allah dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, serta meninggalkan segala yang dilarang-Nya.<sup>53</sup>

Puasa mengandung hikmah tumbuhnya ketaqwaan dan keinginan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan meninggalkan hal yang disukai oleh hawa nafsunya, baik berupa makanan, minuman, hubungan suami isteri. Oleh sebab itu, tampaklah kejujuran iman, kesempurnaan ibadah, dan kekuatan cinta kepada Allah, sekaligus pengharapan terhadap

---

<sup>52</sup>Faisal Ismail, Islam, *Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), h. 312

<sup>53</sup> B.Wiwoho, *Mutiara Hikmah Puasa*, (Jakarta: Guepedia Publisher, 2018), h. 44

apa yang ada di sisi Allah. Mukmin yang menyadari bahwa ridha Allah itu terdapat di dalam puasa, maka ia akan meninggalkan syahwat yang ada pada dirinya meskipun sebenarnya ia menyukainya hal itu karena mendahulukan ridha Allah daripada hawa nafsunya, sekaligus untuk mencari ketenteraman dan ketenangan hati yang juga dapat ketika meninggalkan syahwatnya untuk Allah .

### **C. Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Puasa**

Dalam puasa terdapat begitu banyak ranah dan mata ajar tentang kecerdasan sosial, ilmu kedokteran (sains) dan disiplin pribadi. Semua aspek kognitif/afektif, sekaligus psikomotorik terangkum secara sempurna dalam praktik berpuasa. Perasaan lapar dalam berpuasa, misalnya, secara kognitif akan menuntun kemampuan anak untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi setiap peristiwa yang dialaminya secara kritis. Selanjutnya secara afektif puasa juga dapat meningkatkan intuisi seorang anak untuk menerima, merespons, menilai, memaknai, sekaligus mengorganisir setiap perilakunya berdasarkan pertimbangan nilai yang dianutnya. Sedangkan secara psikomotoris, puasa dapat meningkatkan pola pikir anak dalam mempersepsi dan mengadaptasi nilai-nilai puasa ke dalam tindakan nyata.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Ahmad Baedowi, *Calak Edu 4: Esai-esai Pendidikan.*, h. 68

Puasa merupakan sarana mendidik dan melatih untuk dapat menerima, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan kehendak Allah swt meliputi sebagai berikut: <sup>55</sup>

1. Latihan meningkatkan disiplin.
2. Melatih sifat terpercaya (*amanah*).
3. Membiasakan bersikap benar.
4. Melatih sifat sabar.
5. Melahirkan sifat sederhana.
6. Menanamkan tekad yang kuat dan keuletan.
7. Menumbuhkan jiwa sosial dan kesadaran bermasyarakat.

Menurut Tatang Mukhtar jika mencontoh praktek pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara: keteladanan, pembiasaan, sosialisasi, membangun motivasi moral.

<sup>56</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.

---

<sup>55</sup> Yunus Hanis Syam, *Puasa Sepanjang Tahun*, h. 28

<sup>56</sup>Tatang Mukhtar, etl., *Internalisasi Nilai*, h. 11

2. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisaian nilai melalui komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
3. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa, pendidik memberi informasi tentang manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam puasa. Pemberian informasi tersebut untuk membangkitkan kesadaran peserta didik tentang manfaat yang terkandung dalam puasa.

Internalisasi nilai-nilai karakter juga dilakukan dengan memberi contoh dan keteladanan, dan pembiasaan. Dalam hal ini, peserta didik hendaknya diberi contoh keteladanan puasa oleh guru atau orang tua. Peserta didik juga dibiasakan melaksanakan puasa sunah dan diberi motivasi tentang hikmah dan manfaat puasa.

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa juga melibatkan proses komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk

---

<sup>57</sup>Tatang Mukhtar, etl., *Internalisasi Nilai*, h. 11

berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, peserta didik menangkap pesan moral yang dilihat dari kepribadian pendidik dan orang-orang yang ada di lingkungannya, sehingga mendorong untuk meniru perilaku yang dilihatnya.

Agar puasa mencapai bobot dan kualitas yang tinggi dan prima, harus menjauhkan diri dan perilaku yang mereduksi nilai puasa. Artinya harus berpuasa secara total, tidak parsial. Jiwa, hati, dan pikiran harus berpuasa. Dalam arti tidak menaruh dendam, dengki, *hasud*, dan berprasangka buruk. Mata dan telinga kita harus berpuasa dalam arti tidak melihat atau mendengar *ihwal* maksiat.<sup>58</sup>

Mulut harus berpuasa, misalnya, tidak berdusta, ngrasani, mencaci-maki, bersaksi palsu, atau menyumpah serapah. Tangan harus berpuasa dalam arti tidak menyakiti atau mencuri milik orang lain. Kaki harus berpuasa, misalnya, tidak melangkah ke jalan dan tempat maksiat. Nabî Muhammad memperingatkan, banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan apa-apa dan puasanya, kecuali rasa haus dan lapar, karena kualitas puasanya sangat rendah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme.*, h. 312

<sup>59</sup>Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme.*, h. 312

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”<sup>60</sup> “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”<sup>61</sup>

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri.

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”<sup>62</sup> Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), cet-1. h. 6

<sup>61</sup>Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

<sup>62</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu kepada informan yang memberi data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>63</sup> Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”<sup>64</sup>

Sumber primer dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

### 2. Sumber Sekunder

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)., h. 22

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>65</sup>

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus dan ustadz Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Data yang dicari dari sumber sekunder adalah data penunjang sebagai pembanding data yang dihasilkan dari sumber primer.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”<sup>66</sup>

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

#### **1. Metode Wawancara (interview)**

---

<sup>65</sup>*Ibid.* h. 62

<sup>66</sup>*Ibid.*h. 63

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”<sup>67</sup>

“Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”<sup>68</sup>

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu ustadz dan santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri.

## 2. Metode Observasi

“Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”<sup>69</sup>

Jenis observasi terbagi menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif. “Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.”<sup>70</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti

---

<sup>67</sup>Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian.*, h. 132

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 136

<sup>69</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2005), h. 98

<sup>70</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2007), cet ke-3 h. 220

berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Observasi ditujukan untuk mengamati perilaku subyek penelitian, yaitu santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi dan dijadikan data pendukung hasil wawancara.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>71</sup>

Triangulasi terdiri dari 4 jenis, yaitu triangulasi teknik, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.<sup>72</sup>

Adapun jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273

<sup>72</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sioarjo: Zifatama Publishing, 2015), h. 117

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.<sup>73</sup>

Triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz, dan santri, dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, sehingga diketahui pandangan yang sama, dan yang berbeda, serta data yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada sumber data tadi.<sup>74</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dengan ustadz, dengan data hasil wawancara dengan santri. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

---

<sup>73</sup>*Ibid*

<sup>74</sup>Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 121

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”<sup>75</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.<sup>76</sup>

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhsantrian data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 191

<sup>76</sup>Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 104

## 2. *Data Display*

*Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

## 3. *Conclusion/verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisa- sikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi`in**

Pondok Pesantren Darun Nasyi`in merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Desa Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Berdirinya Pondok Pesantren tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat Desa Bumi Jawa akan adanya lembaga pendidikan keagamaan yang dapat menampung pendidikan bagi putra-putri masyarakat Desa setempat.

Pondok Pesantren Darun Nasyi`in mulai dirintis sejak tahun 1999 oleh KH Ahmad Syarifudin. Nama Darun Nasyi`in diambil dari gabungan nama pesantren dari alumni yang ada diantaranya: Darul Falah, Tarbiyatu Nasyi`in, dan Darus Salam, sehingga disimpulkan nama yang merangkum dari berbagai pesantren tersebut yaitu Darun Nasyi`in yang berarti rumahnya generasi penerus. Dengan harapan Pondok Pesantren Darun Nasyi`in bisa menjadi wadah pencetak generasi penerus yang handal.<sup>77</sup>

Asrama pertama didirikan pada tahun 2002 dengan modal kayu dari masyarakat sekitar yang antusias dengan berdirinya Pondok Pesantren. Perkembangan demi perkembangan terus berlangsung. Tahun 2004 dibangun asrama putra yang permanen. Tahun 2005 dilanjutkan dengan perehaban ruang Madrasah, dari semula 1 ruang menjadi 3 ruang. Di tahun

---

<sup>77</sup>Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, diperoleh Tanggal 18 Februari 2020

2006 dibangunlah asrama putri lantai 1. Tahun 2007 dilanjutkan dengan membangun gedung madrasah menjadi lantai 2. Tahun 2010 dibangun mushola yang baru karena kapasitas mushola lama yang sudah tidak mencukupi lagi. Bersamaan dengan tahun itu juga Asrama Putri direhab menjadi lantai 2.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

### a). Visi

“Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang memahami dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan bermasyarakat”

### b). Misi

1. Mencetak kader santri yang berakidah *ahlus sunnah wal jama`ah* (ASWAJA)
2. Mewujudkan komunitas Pesantren yang mencerminkan *akhlakul karimah*.
3. Mengembangkan wawasan aswaja dalam pola pikir dan tindak tanduk santri sehari-hari, baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.
4. Mengembangkan segenap potensi santri sehingga berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan ajaran Islam.
5. Menyiapkan model-model pembelajaran yang adaptif, inovatif dan berkualitas.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Dokumentasi Visi, dan misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal 20 Februari 2020

### c. Tujuan

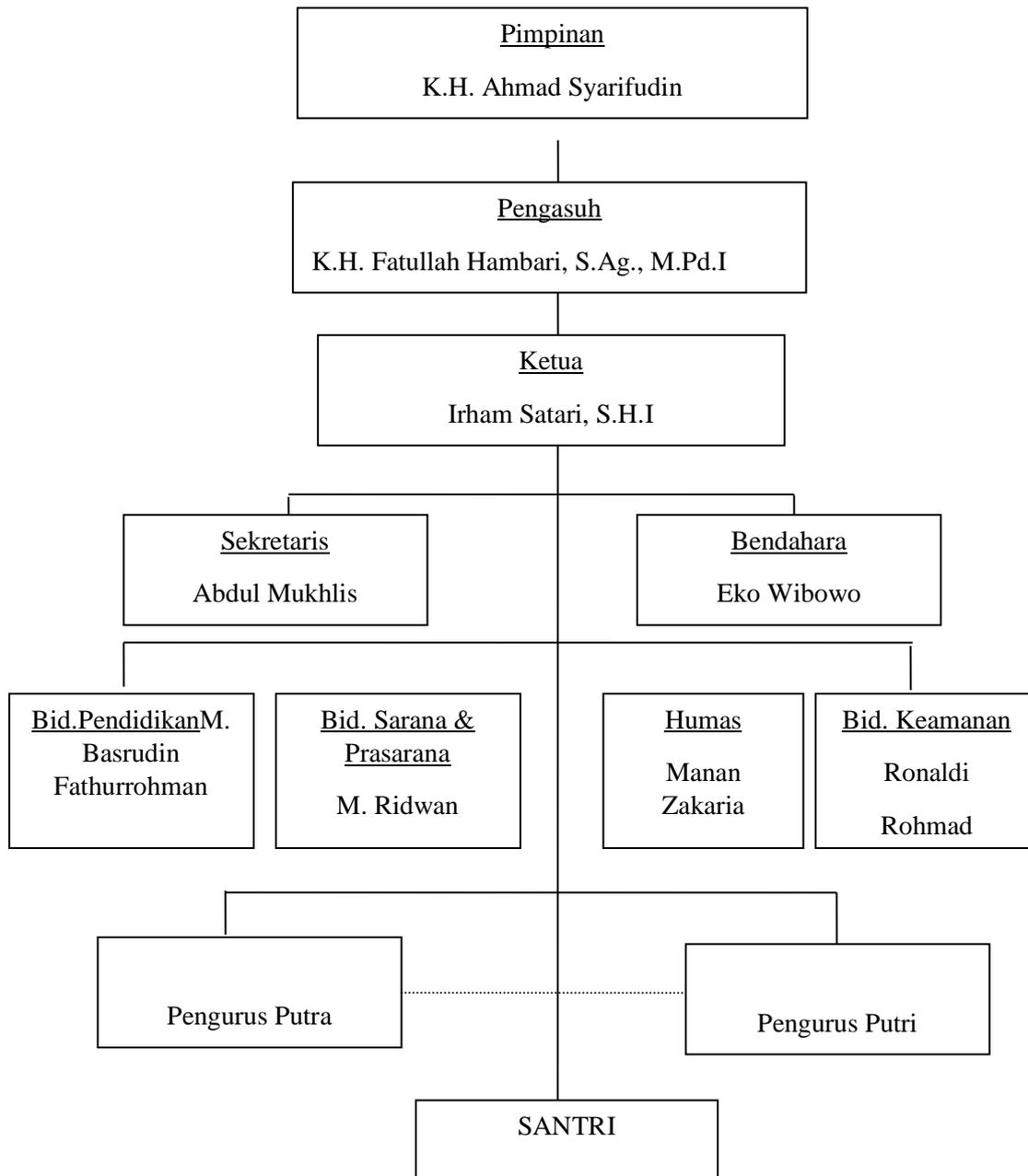
- 1) Terintegrasinya antara pengetahuan akademik dengan *akhlakul karimah*.
- 2) Memiliki out put pendidikan yang berkualitas, dari segi akademik, ketrampilan, dan akhlak.
- 3) Memotivasi masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan Islam.
- 4) Menggalang kesadaran masyarakat bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat.
- 5) Menanamkan jiwa agama (Islam) pada seluruh warga Pondok Pesantren.
- 6) Memotifasi kepada seluruh warga Pondok Pesantren untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 7) Terciptanya kader yang tangguh dan mau berjuang untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in menggambarkan hubungan hirarki antara komponen sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing, dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren sebagaimana dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

### Gambar 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in <sup>79</sup>



<sup>79</sup>Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal 20 Februari 2020

#### 4. Keadaan antri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in berasal dari berbagai daerah di Propinsi Lampung, dan pada umumnya berasal dari Kabupaten Lampung Timur. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in <sup>80</sup>

NNO	Tahun Pelajaran	Santri		Total
		Putra	Putri	
1	2015/2016	80	60	140
2.	2016/2017	85	60	145
3.	2017/2018	70	80	150
4.	2018/2019	90	85	175
5.	2019/2020	87	93	180

Berdasarkan tabel di atas, diketahui peningkatan jumlah siswa dan rombongan belajar Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dalam lima tahun terakhir. Adapun jumlah siswa Santri Pondok

---

<sup>80</sup>Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in , dicatat tanggal 20 Februari 2020

Pesantren Darun Nasyi'in pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 180 orang.

#### 5. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai lembaga pendidikan Islam didukung oleh tenaga pengajar yang membimbing dan menrahkan santri-santri dalam proses pembelajaran.

Tabel 2

Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in <sup>81</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Mata Pelajaran (Kitab)</b>
1.	K.H. Fathullah Hanbari	Alfiyah Ibnu Malik
2.	Irham Satari, S.Ag	Tahfidz al-Quran
3.	Husaini, S.Pd.I	Shorof
4.	Mustolih, S.Pd.I	Fathul Qorib
5.	Aliuddin, S.Pd.I	Jawahir al-Kalamiyah
6.	Muhsin	Bulugh al-Maram
7.	Subhi, S.Pd.I	Aqidatu al-'Awwam
8.	Hj. Miftahurrofiqoh	Al-'Imriti
9.	Hj. Suparti	Praktik Ibadah
10.	Alfiyah, S.Pd.I	Tajwid
11.	Ayu Huzaimah, S.Pd	Mabadi' Fiqhiyyah II

---

<sup>81</sup>Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, diperoleh tanggal Tanggal 18 Februari 2020

12.	Evi Apriyanti, S.Pd	Akhlaq al-Banin
13.	Manan Zakaria	Tajwid
14.	Irfan Maulana Ubaidillah, S.Pd.I	Al-Quran
15.	H. Kusnandar, S.Pd.I	Praktik Ibadah
16.	Ulfa Zafitri	Mabadi` Fiqhiyyah I
17.	Desvita Putri	Al-Jurumiyah (Nahwu)

## **B. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Puasa di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in**

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: ustadz dan santri. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

### **1. Membiasakan Santri Melaksanakan Puasa Sunnah**

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan nilai-nilai agar dapat dipahami dan dipraktikkan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan karakter dalam hati. Pembiasaan puasa sunnah dapat menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari pengaruh manfaat dan keutamaan puasa. Berkaitan dengan pembiasaan santri melaksanakan puasa sunnah di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in peneliti melakukan wawancara dengan

M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut

Berkaitan dengan puasa sunnah sifatnya himbauan, tidak diharuskan kepada semua santri. Namun pada hari dan bulan tertentu, seperti hari Senin atau Kamis dan bulan Rajab santri sangat dianjurkan untuk berpuasa. Walaupun sifatnya himbauan, tetapi banyak santri yang melakukan puasa sunnah, bahkan pada bulan Rajab jika ada santri yang tidak puasa tanpa uzur, akan malu sendiri karena banyak teman-temannya yang berpuasa.<sup>82</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakansantri menjalankan puasa sunnah berdasarkan kesadaran mereka sendiri, karena pengaruh teman yang puasa atau ketika mengikuti kajian kitab yang menjelaskan manfaat puasa. Ada kajian kitab seperti kitab *Bidayatul Hidayah* yang isinya menganjurkan santri membersihkan hati, diantara melalui puasa. Selain itu karena pengaruh lingkungan pesantren dengan kegiatan yang terkontrol dan diawasi sehingga santri terdorong untuk menjalankan puasa.<sup>83</sup>

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan sering melaksanakan puasa sunnah, terutama seperti pada bulan Rajab. Menurut penuturan M.

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 23 Februari 2020

<sup>83</sup>Wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Tanggal 25 Februari 2020

Arifin banyak teman-temannya juga yang melaksanakan puasa sunnah, walaupun tidak semua santri melaksanakannya.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan sering melaksanakan puasa sunnah, terutama seperti pada bulan Rajab. Menurut penuturan M. Arifin banyak teman-temannya juga yang melaksanakan puasa sunnah, walaupun tidak semua santri melaksanakannya.<sup>84</sup>

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh M. Syaikhoni santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan puasa sunnah sering dilaksanakan oleh santri, seperti puasa Senin-Kamis, puasa tanggal 9 dan 10 Dzulhijjah, puasa ayyumul bidh dan puasa Sya`ban. Walaupun tidak semua santri melaksanakannya, namun cukup banyak santri yang dengan kesadarannya melaksanakan puasa sunnah tersebut.<sup>85</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan sering melaksanakan puasa Senin Kamis, walaupun tidak selalu melaksanakan terus. Menurut Aulia Ramadhani pada saat mengaji sering mendengar manfaat puasa dan ada anjuran dari pengurus atau ustadz untuk berlatih puasa.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>85</sup>Wawancara dengan M. Syaikhoni santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dibiasakan untuk mengerjakan puasa sunnah, seperti puasa Senin-Kamis, puasa bulan Rajab, puasa *ayyamul bidh* dan puasa sunnah lainnya. Pembiasaan puasa tersebut bersifat anjuran atau himbauan kepada santri, bukan merupakan tata tertib yang diwajibkan. Namun demikian puasa sunnah bagi santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in merupakan praktik yang biasa dilakukan.

Praktik puasa yang dilakukan santri merupakan bentuk penguatan terhadap materi pelajaran yang diajarkan, seperti dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ta'lim Muta'allim*. Membiasakan santri melaksanakan puasa merupakan salah satu cara internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri. Dengan membiasakan berpuasa maka santri dapat menghayati dan merasakan hikmah serta keutamaan dari puasa, sehingga meresap dalam hati dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>87</sup> Menurut Abuddin Nata, cara lain yang digunakan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 184

<sup>88</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 153

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa merupakan suatu proses memasukkan nilai-nilai hikmah dan keutamaan puasa secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai tersebut. Santri yang melaksanakan puasa dituntut untuk memahami dan menghayati makna puasa sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadiannya.

Proses internalisasi pada hakikatnya upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga.<sup>89</sup>

Proses internalisasi melalui puasa merupakan upaya menghadirkan nilai-nilai keutamaan puasa pada diri santri. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai-nilai karakter yang hendaknya dimiliki oleh setiap muslim. “Contoh karakter mulia yang harus diinternalisasikan dan implementasikan dalam setiap kehidupan muslim yaitu: keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin; percaya diri, tanggung jawab; keadilan, sopan santun, pemaaf, sabar; dan peduli.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Tatang Mukhtar, etl., *Internalisasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 9

<sup>90</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 40

Kebiasaan yang dilakukan dalam menjalankan norma-norma inilah yang akan menjadi perilaku dan menjadi budaya serta akhirnya membentuk karakter. Kekuatan sebuah kebiasaan atau *the power of repetition* memang luar biasa karena mampu mengubah karakter seseorang.<sup>91</sup>

Dalam puasa terdapat begitu banyak ranah dan mata ajar tentang kecerdasan sosial, ilmu kedokteran (sains) dan disiplin pribadi. Semua aspek kognitif/afektif, sekaligus psikomotorik terangkum secara sempurna dalam praktik berpuasa. Perasaan lapar dalam berpuasa, misalnya, secara kognitif akan menuntun kemampuan anak untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi setiap peristiwa yang dialaminya secara kritis. Selanjutnya secara afektif puasa juga dapat meningkatkan intuisi seorang anak untuk menerima, merespons, menilai, memaknai, sekaligus mengorganisir setiap perilakunya berdasarkan pertimbangan nilai yang dianutnya. Sedangkan secara psikomotoris, puasa dapat meningkatkan pola pikir anak dalam mempersepsi dan mengadaptasi nilai-nilai puasa ke dalam tindakan nyata.<sup>92</sup>

Berdasarkan uraian di atas, puasa dapat dijadikan sarana internalisasi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan ajaran Islam yaitu: keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin; percaya diri, tanggung jawab; keadilan, sopan santun, pemaaf, sabar; dan peduli. puasa dapat dijadikan sarana internalisasi nilai-nilai karakter jika dilakukan secara total, baik secara fisik,

---

<sup>91</sup>Derli Fahlevi, *Paradigma: Awal dari Kesuksesan*, (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 49

<sup>92</sup>Ahmad Baedowi, *Calak Edu 4: Esai-esai Pendidikan.*, h. 68

maupun hati dan pikiran. Dalam hal ini, seluruh anggota badan pikiran dan hati orang yang berpuasa hendaknya menjauhkan diri dari segala hal yang dapat menjauhkan diri dari perkara yang dapat membatalkan sahnya puasa dan pahala puasa.

## 2. Rajin dan Taat Beribadah ketika Berpuasa

Puasa dapat membentuk sikap dan pola hidup yang teratur sesuai dengan ketentuan yang terkandung dalam puasa. Puasa juga mendorong peningkatan kualitas spiritual yang mendorong peningkatan ibadah sehingga santri dapat lebih rajin dan taat beribadah.

Peneliti melakukan wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Kebiasaan puasa sunnah merupakan hidayah yang tidak semua santri mau menjalankannya. Puasa tentu berdampak pada perilaku santri, termasuk dalam hal ketaatan beribadah, seperti shalat jamaah dan tadarus al-Quran. setidaknya ada pendorong dalam diri santri agar memanfaatkan waktu untuk kegiatan ibadah.<sup>93</sup>

Menurut Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, santri yang berpuasa terlihat lebih rajin beribadah dan membatasi diri dalam aktivitas bermain di asrama pondok, sehingga punya waktu lebih banyak untuk belajar dan tadarus al-Quran. Selain itu, lebih taat pada peraturan

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 23 Februari 2020

Pondok Pesantren, seperti tidak keluar tanpa izin, atau tidak mengikuti kegiatan belajar yang diwajibkan.<sup>94</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan saat menjalankan puasa menjadi lebih rajin ibadah, seperti shalat tepat waktu dan berjamaah. Selain itu lebih memilih menghindar dari berkumpul dengan teman yang kurang bermanfaat, mengurangi bermain dengan teman atau pergi ke luar Pondok Pesantren.<sup>95</sup>

Informasi yang sama dikatakan oleh M. Syaikhoni santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan puasa mendorongnya untuk mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat dan mendorong untuk rajin beribadah atau belajar, seperti membaca dan mengulangi pelajaran. Menurut M. Syaikhoni walaupun ketika berpuasa secara fisik agak lemah, tetapi bermanfaat agar tidak sering main keluar pesantren, dan menggunakan waktu untuk belajar.<sup>96</sup>

Menurut Aulia Ramadhani, santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, puasa bermanfaat mendorong lebih rajin beribadah, seperti tdarrus al-Quran dan berdzikir. Selain itu menurut Aulia Ramadhani pada saat berpuasa

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Tanggal 25 Februari 2020

<sup>95</sup>wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>96</sup>Wawancara dengan M. Syaikhoni santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

keinginan untuk hal negatif dapat berkurang dan memanfaatkan waktu untuk belajar atau ibadah lainnya.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, puasa mendorong terbentuknya karakter rajin dan taat beribadah. a terlihat lebih rajin santri yang berpuasa beribadah dan membatasi diri dalam aktivitas bermain di asrama pondok, .Quran-sehingga punya waktu lebih banyak untuk belajar dan tadarus alSaat menjalankan puasa santri menjadi lebih rajin ibadah, seperti shalat tepat waktu dan berjamaah. Puasa juga mendorong santri untuk mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat dan mendorong untuk rajin beribadah atau belajar, seperti membaca dan mengulangi pelajaran.

Puasa mendorong terbentuknya karakter rajin dan taat beribadah. Terbentuknya karakter dimulai dari tahapan mencerna, dan memahami nilai-nilai keutamaan dalam puasa dan mengidentifikasi nilai-nilai tersebut untuk diresapi. Pada tahap ini individu menyerap nilai karakter dari keutamaan puasa yang bersumber dari pengalaman kegamaan yang dilakukannya.

Puasa mendorong kemampuan santri mengidentifikasi hikmah dan keutamaan yang terkandung dalam puasa. Selain itu, aturan dalam berpuasa mendorong santri untuk mendorong tumbuhnya kemampuan mengendalikan diri dan terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan hikmah puasa. Puasa melatih manusia bagaimana caranya menjauhkan diri dan kejahatan.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Podok Pesantren Darun Nasyi'in, Tanggal 29 Februari 2020

Pada tahap pemberian respon (*responding*) individu mulai menyadari kehadiran nilai dengan tanggapan yang lebih kuat. Proses identifikasi nilai kemudian mendorongnya untuk menetapkan nilai yang harus diambilnya. Puasa dapat efektif membentuk karakter jika individu memberi respon yang positif terhadap nilai-nilai dan hikmah yang terkandung dalam puasa. Selain itu perlu penerimaan terhadap aturan yang terkandung dalam puasa, batasan dan pengendalian yang harus dipatuhi, sehingga puasa memiliki dampak spiritual terhadap terbentuknya karakter Islami yang kuat.

Puasa menurut Islam bukanlah hanya menjauhkan diri dan makanan saja, melainkan pula menjauhkan diri dari segala macam kejahatan. Menjauhkan diri dan makanan hanyalah satu langkah untuk membuat orang menjadi sadar bahwa apabila ia, karena mentaati perintah Allah, dapat menjauhkan diri dari segala macam barang yang seandainya tidak dilarang merupakan barang halal.<sup>98</sup>

Terbentuknya karakter melalui puasa muncul ketika individu dapat memahami hakikat puasa sebagai proses penyucian jiwa. Dalam hal ini puasa dipahami bukan sekedar menahan diri dari makan dan minum dan hal-hal yang membatalkan puasa secara lahiriah, tetapi juga hal-hal yang bertentangan dengan kemuliaan puasa. Jika ini dapat dipahami dengan baik maka muncul dorongan untuk memanfaatkan sebaik mungkin untuk keperluan ibadah, sehingga mendorong keaktifan mengerjakan ibadah.

---

<sup>98</sup>Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an, Arabic Text, English Translation and Commentary*, penerjemah H.M. Bachrun, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2014), h. 54

### 3. Berkata dan Berperilaku Jujur ketika Berpuasa

Puasa bermanfaat meningkatkan kualitas spiritual dan kesadaran dalam menjalankan agama dengan baik. Pengendalian hawa nafsu yang terkandung dalam puasa mendorong untuk bersikap hati-hati dalam berbicara dan berperilaku. Hal ini dapat berdampak pada terbentuknya karakter dan perilaku jujur sebagai manifestasi dari hikmah dan keutamaan puasa.

Menurut M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, santri yang berpuasa tentu merasakan manfaatnya, setidaknya ada pengendali dalam dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa, termasuk dalam hal berbicara. Biasanya santri bermain, bercanda dan berkumpul bersama yang mendorong berbicara tidak baik. Namun ketika puasa aktivitas tersebut akan berkurang.<sup>99</sup>

Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in mengatakan bahwa santri yang memiliki pemahaman yang baik terhadap hakikat dan manfaat puasa akan lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku. Pada saat mengaji santri dijelaskan manfaat dan keutamaan puasa, serta hal-hal yang dapat menghilangkan pahala puasa. Hal ini memberi bekal santri agar pada saat puasa dapat menjaga lisan dan anggota badan lainnya.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 23 Februari 2020

<sup>100</sup>Wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Tanggal 25 Februari 2020

Menurut M. Arifin, santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in pada saat berpuasa berusaha membatasi diri dari bergaul atau bercanda yang tidak perlu, karena khawatir ada ucapan yang membatalkan pahala puasa. Menurut M. Arifin dengan puasa dirinya lebih berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung orang lain atau berkata yang tidak jujur.<sup>101</sup>

Informasi yang sama dikatakan oleh M. Syaikhoni, santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in manfaat yang dirasakan ketika berpuasa adalah hati-hati dalam bicara dan berperilaku agar tidak bertentangan dengan keutamaan puasa dan membatalkan pahala puasa. Menurut M. Syaikhoni pada saat berpuasa hatinya lebih tenteram dan berusaha menghindari hal-hal yang membatalkan sahnya puasa atau pahalanya.<sup>102</sup>

Menurut Aulia Ramadhani santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in dari penjelasan yang diperolehnya ketika mengaji, pahala puasa dapat hilang jika berkata tidak jujur atau ghibah. Oleh karena itu Aulia Ramadhani berusaha menghindari kedua perbuatan tersebut, atau bahkan lebih baik tidur dari pada bercanda atau berkumpul dengan teman yang menyebabkan berbicara yang tidak baik<sup>103</sup>

Memahami hasil wawancara di atas, hikmah dari puasa adalah meningkatkan kemampuan introspeksi diri dan kehati-hatian untuk tidak

---

<sup>101</sup>wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>102</sup>Wawancara dengan M. Syaikhoni santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

melakukan hal-hal yang membatalkan puasa atau pahalanya. Pada saat puasa santri lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku, agar tidak menyinggung orang lain atau berkata yang tidak baik.

Puasa mendorong terbentuknya karakter jujur, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pengendalian diri dan penyucian jiwa yang terkandung dalam puasa mengarahkan individu terhindar dari hal-hal yang didorong oleh hawa nafsu dan kebatilan, seperti berbohong dan *ghibah*.

Puasa mendidik kejujuran kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada orang lain. Puasa adalah simbiosis kepekaan ritual dan moral. Para pengamal puasa secara langsung merasakan haus, lapar, dan penderitaan seperti yang dialami para fakir-miskin dan kaum *dhu'afa*.<sup>104</sup>

Mulut harus berpuasa, misalnya, tidak berdusta, mencaci-maki, bersaksi palsu, atau menyumpah serapah. Tangan harus berpuasa dalam arti tidak menyakiti atau mencuri milik orang lain. Kaki harus berpuasa, misalnya, tidak melangkah ke jalan dan tempat maksiat. Nabi Muhammad memperingatkan, banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan apa-apa dan puasanya, kecuali rasa haus dan lapar, karena kualitas puasanya sangat rendah.<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian di atas, puasa dapat menjadi sarana pembentukan karakter jujur sebagai perwujudan dari peningkatan kualitas spiritual yang

---

<sup>104</sup>Faisal Ismail, Islam, *Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), h. 312

<sup>105</sup>Faisal Ismail, Islam, *Konstitusionalisme*, h. 312

didorong oleh pengekangan hawa nafsu dan menghindari perbuatan yang membatalkan pahala puasa. Peningkatan kualitas spiritual muncul dari kesadaran bahwa puasa bukan hanya sekedar menghindari perbuatan lahiriah yang membatalkan puasa, tetapi juga memperhatikan aspek karakter dan moral agar sejalan dengan hikmah dan keutamaan puasa.

#### 4. Disiplin dan Tepat Waktu ketika Berpuasa

Puasa merupakan salah satu cara untuk mengendalikan kecenderungan negatif manusia, yang di dalamnya terkandung pesan moral agar perilaku manusia tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lahiriah saja, tetapi juga mengarah pada pemenuhan kebutuhan spiritual. Dalam hal ini puasa menjadi sarana untuk belajar mengolah pikiran dan hati dan menghiasinya dengan kesabaran, dan kedisiplinan dalam mengendalikan diri dan keinginan.

Menurut M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, pada saat puasa santri lebih mudah diarahkan atau diatur untuk mengikuti kegiatan dan peraturan Pondok Pesantren, seperti shalat berjamaah, tepat waktu masuk kelas, dan kegiatan belajar lainnya. Kendalanya biasanya karena letih santri yang puasa mengantuk dan kurang fokus menerima pelajaran. Namun untuk kedisiplinan ibadah dan kepatuhan terhadap tata tertib lebih baik.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 23 Februari 2020

Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in mengatakan jika dilihat dari kebiasaan sehari-hari ketika bergaul di pesantren, terlihat ada perbedaan santri yang puasa dengan yang tidak puasa. Walaupun secara fisik terlihat kurang aktif atau letih, tetapi santri yang puasa terlihat aktif dan disiplin ketika mengikuti pengajian atau shalat berjamaah. Selain itu, perilaku santri terlihat lebih disiplin dan mudah untuk diarahkan mematuhi kegiatan atau tata tertib Pondok Pesantren.<sup>107</sup>

Informasi yang sama dikatakan oleh M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in yang mengatakan ketika puasa mengurangi kegiatan bermain dengan teman dan kegiatan lain yang kurang bermanfaat, sehingga lebih mudah bagi M. Arifin untuk disiplin mematuhi peraturan Pondok Pesantren. Jika merasa letih M. Arifin lebih memilih membaca buku atau tidur di kamar.<sup>108</sup>

Menurut M. Syaikhoni santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in dengan puasa hatinya lebih tenang dan ringan mematuhi peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren, sehingga lebih disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah dan mengikuti pelajaran di Pondok Pesantren. Menurut M. Syaikhoni pada saat berpuasa jika ada waktu luang dan tidak terlalu letih

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Tanggal 25 Februari 2020

<sup>108</sup>wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 27 Februari 2020

maka digunakan untuk bertadarrus al-Quran atau berdzikir. Namun jika merasa sangat letih, maka M. Syaikhoni lebih memilih tidur.<sup>109</sup>

Informasi yang sama dikatakan Aulia Ramadhani santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in bahwa manfaat yang dirasakannya ketika puasa adalah mengurangi keinginan yang tidak baik dan lebih mudah mematuhi peraturan Pondok Pesantren. Bagi Aulia Ramadhani walaupun belum mampu disiplin dan istiqomah dalam menjalankan shalat berjamaah, namun ketika puasa lebih mudah dalam melaksanakannya. Selain itu menurut Aulia Ramadhani, pada saat berpuasa lebih terdorong memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang bernilai ibadah.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada saat puasa santri lebih mudah diarahkan untuk disiplin mengikuti kegiatan dan peraturan Pondok Pesantren. Walaupun secara fisik terlihat kurang aktif atau letih, tetapi santri yang puasa terlihat aktif dan disiplin ketika mengikuti pengajian atau shalat berjamaah.

Puasa merupakan salah satu cara untuk mengendalikan kecenderungan negatif manusia, yang di dalamnya terkandung pesan moral agar perilaku manusia tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lahiriah saja, tetapi juga mengarah pada pemenuhan kebutuhan spiritual. Dalam hal ini puasa menjadi sarana untuk belajar mengolah pikiran dan hati dan

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan M. Syaikhoni santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

menghiasinya dengan kesabaran, dan kedisiplinan dalam mengendalikan diri dan keinginan.

Puasa dapat melatih kedisiplinan, dan memupuk rasa persatuan dan kebersamaan; seseorang yang berpuasa harus menegakkan disiplin waktu, tidak boleh melanggar sedikit pun, karena apabila melanggar akan bisa berakibat fatal baginya.<sup>111</sup>

Puasa mendidik umat untuk disiplin terhadap berbagai peraturan. Bagaimanapun kedudukan dan pangkal seseorang dia harus tunduk pada peraturan yang berlaku. Sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, umat dididik untuk disiplin berbakti hanya kepada Allah Walaupun dia dapat saja makan dan minum, bahkan berhubungan seks tanpa diketahui oleh orang lain, tetapi puasa mengajarkan dia kejujuran dan pengabdian sepenuhnya hanya kepada Allah.<sup>112</sup>

Puasa mengandung proses mendidik kehendak diri, membentuk sikap disiplin, dan sabar. Sikap disiplin tersebut tumbuh dari kesadaran untuk tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan dalam puasa, walaupun tidak ada orang lain yang mengetahuinya jika ia melakukan hal yang membatalkan puasa. Hal ini menggambarkan komitmen moral orang yang berpuasa untuk mengendalikan perilaku lahiriahnya, disertai dengan keinginan memperoleh ridha Allah swt.

---

<sup>111</sup> Ahmad Zubaidi, *Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 165-169.

<sup>112</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh.*, 218-221.

## 5. Sopan Santun dan Sabar ketika Berpuasa

Kesopanan dan kesabaran merupakan karakter yang sejalan dengan hikmah puasa. Puasa merupakan salah satu cara untuk mengendalikan kecenderungan negatif manusia, yang di dalamnya terkandung pesan moral agar perilaku yang santun dan sabar menahan godaan. Orientasi perilaku tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lahiriah saja, tetapi juga mengarah pada pemenuhan kebutuhan spiritual.

Menurut M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in dengan berpuasa perilaku santri lebih dapat terkendali yang terlihat dari kesopanan saat bergaul, baik dengan sesama santri maupun dengan pengurus atau ustadz. Selain itu, santri yang berpuasa lebih dapat bersabar dan mengendalikan emosi, sehingga pergaulan dan interaksi santri di asrama lebih kondusif.<sup>113</sup>

Informasi yang sama juga dikatakan oleh Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in hubungan sesama santri menjadi lebih kondusif pada saat santri berpuasa, terutama pada bulan Ramadhan, sehingga suasana Pondok Pesantren lebih terlihat religius dan nyaman. Puasa mendorong santri untuk dapat menahan diri dan bersabar menghadapi hal yang tidak menyenangkan, sehingga terlihat pergaulan yang lebih akrab dan rukun antara sesama santri.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan M. Basrudin ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 23 Februari 2020

<sup>114</sup>Wawancara dengan Fathurrohman ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Tanggal 25 Februari 2020

Menurut M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in manfaat puasa yang dirasakannya dapat lebih bersabar dan merasakan ketenangan hati. Pada saat bergaul dengan teman kadang tersinggung dan emosi dengan ucapannya, tetapi pada saat berpuasa M. Arifin lebih dapat mengendalikan emosinya.<sup>115</sup>

M. Syaikhoni santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in mengatakan pada saat berpuasa lebih dapat menjaga diri dan bersabar dibandingkan ketika tidak puasa. Menurut M. Syaikhoni hikmah dari puasa yang dirasakannya adalah ketenangan batin dan terhindar dari hal-hal yang membatalkan sahnya puasa atau pahalanya puasa.<sup>116</sup>

Menurut Aulia Ramadhani santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in puasa mendorong dirinya lebih mudah mengendalikan emosi dan hawa nafsu, sehingga ibadah lebih terasa nikmat. Menurut Aulia Ramadhani walaupun pada saat puasa secara fisik badan terasa letih atau lemas, namun bermanfaat untuk melatih kesabaran dan menahan godaan hal-hal yang membatalkan puasa dan pahalanya.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Puasa menjadi sarana untuk belajar mengolah pikiran dan hati dan menghiasinya dengan kesabaran, kedisiplinan dalam mengendalikan diri sehingga menampilkan perilaku

---

<sup>115</sup>wawancara dengan M. Arifin santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>116</sup>Wawancara dengan M. Syaikhoni santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

<sup>117</sup> Wawancara dengan Aulia Ramadhani santri Podok Pesantren Darun Nasyi`in, Tanggal 29 Februari 2020

sopan. Hal ini menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang kondusif antara sesama santri di asrama Pondok Pesantren.

Puasa menghasilkan kemenangan yang jelas atas keinginan-keinginan haram dan desakan egoisme seseorang. Puasa mengatur dan mensistemasi energi energi *instingtif*. Puasa melatih tubuh untuk tunduk pada dorongan-dorongan spiritual tinggi. Puasa menjaga kesehatan tubuh dengan melindunginya dan tindakan (makan-minum) yang berlebihan. Puasa menjadikan organ-organ tubuh beristirahat sehingga organ-organ itu dapat siap untuk melanjutkan aktivitas-aktivitasnya.<sup>118</sup>

Agar puasa mencapai bobot dan kualitas yang tinggi dan prima, harus menjauhkan diri dan perilaku yang mereduksi nilai puasa. Artinya harus berpuasa secara total, tidak parsial. Jiwa, hati, dan pikiran harus berpuasa. Dalam arti tidak menaruh dendam, dengki, *hasud*, dan berprasangka buruk. Mata dan telinga kita harus berpuasa dalam arti tidak melihat atau mendengar *ihwal* maksiat.<sup>119</sup>

Puasa mengandung manfaat tumbuhnya ketakwaan kepada Allah dan menjadi sarana pembinaan akhlak. Puasa merupakan salah satu ajaran dari syariat Islam yang diperintahkan Allah Swt, untuk melatih kesabaran . Puasa juga bermanfaat menumbuhkan sikap *amanah*, memperteguh kemauan, menguatkan niat, dan kesopnanan. Puasa juga bermanfaat untuk pembersihan jiwa (*tazkiyah al-nafs*). Hal ini tercipta dengan menaati apa

---

<sup>118</sup> Yasin T. Al-Jibouri dan Mirza Javad Agha Maliki Tabrizi, *Rahasia Puasa Ramadhan.*, h. 42

<sup>119</sup>Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme.*, h. 312

yang diperintahkan Allah Swt., menjauhi larangan-Nya, serta berupaya menyempurnakan penghambaan kepada Allah Swt., sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan dari hal-hal yang menyenangkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui puasa pada santri Pondok Pesantren Darun Nashi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur dilakukan melalui pembiasaan puasa seperti puasa Senin-Kamis, puasa bulan Rajab, puasa *ayyamul bidh* dan puasa sunnah lainnya. Pembiasaan puasa tersebut bersifat anjuran atau himbauan kepada santri, bukan merupakan tata tertib yang diwajibkan. Puasa mendorong terbentuknya karakter rajin dan taat beribadah. Santri yang berpuasa terlihat lebih rajin beribadah dan membatasi diri dalam aktivitas bermain di asrama pondok, sehingga punya waktu lebih banyak untuk belajar dan tadarus al-Quran.

Puasa mendorong terbentuknya karakter jujur pada diri santri, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Pengendalian diri dan penyucian jiwa yang terkandung dalam puasa mengarahkan santri terhindar dari hal-hal yang didorong oleh hawa nafsu dan kebatilan, seperti berbohong dan *ghibah*. pada saat puasa santri lebih mudah diarahkan untuk disiplin mengikuti kegiatan dan peraturan Pondok Pesantren. Dengan berpuasa perilaku santri lebih dapat terkendali yang terlihat dari kesopanan saat bergaul, baik dengan sesama santri maupun dengan pengurus atau ustadz. Selain itu, santri yang berpuasa lebih dapat bersabar dan mengendalikan emosi, sehingga pergaulan dan interaksi santri di asrama lebih kondusif

## B. Saran

1. Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Lampung Timur hendaknya memberi pengarahan kepada santri saat menjalankan puasa, sehingga hikmah dan manfaat puasa dapat efektif menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter yang sejalan dengan ajaran Islam.
2. Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Lampung Timur hendaknya lebih meningkatkan kualitas puasa dengan memperhatikan dan mengamalkan ketentuan puasa, baik yang berkaitan dengan aspek lahiriah maupun batin, sehingga dapat memperoleh manfaat dan hikmah dari puasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*) Surabaya: IMTIYAZ, 2017
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Rajawali Pres, 2009
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ahmad Zubaidi, *Menjawab Persoalan Fiqih Ibadah*, Jakarta: AMP Press, 2016
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2005
- Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016
- Halid Hanafi, *La Adu dan Muzakkir, Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Remaja Rsodakarya, 2015
- Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga dengan Puasa*, Jakarta: Puspa Swara, 2017
- HeriGunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Irnplementasi*, Bandung Alfabeta, 2012
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pneidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

- Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencana, 2016
- Jurnal Humanika, Rukiyati, *Pendidikan Moral di Sekolah*, Th. XVII, No. 1. September 2017 20 September 2018
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Lukman Latif, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 h
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhammad Ghazali, *Panduan Puasa Lengkap Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2012
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012
- Muhammad Syafi'i Hadzami, *Taudihul Adillah, Buku 5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010 5
- Muhammad Suwaid, Alih Bahasa Salafudin Abu sayyid, *Mendidik anak Bersama Nabi*, Solo: Pustaka Arafah, 2004
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Tatang Mukhtar, etl., *Internalisasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018
- Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* Jakarta: Renebook, 2014
- Wiratman Wangsadinata dan G. Suprayitno, *Roosseno: Jernbatan dan Menjembatani*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008

Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Shiyam Tirulah Puasa Nabi: Resep Ilahi agar Sehat Ruhani-Jasmani* Penerjemah: Danis Wijaksana, Bandung: Mizan Pustaka, 2016

Zufar Ahmad Bawazir, *Spirit Puasa*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA**

**(Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa**

**Batanghari Nuban Lampung Timur**

**Tahun Pelajaran 2019/2020)**

### **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

#### **A. Wawancara dengan Santri**

1. Apakah anda sering melaksanakan puasa sunnah dan apa puasa yang anda lakukan?
2. Bagaimana cara agar puasa yang anda lakukan dapat menambah keimanan dan ketakwaan?
3. Apakah dengan melaksanakan puasa, anda terdorong untuk berkata dan jujur?
4. Apakah dengan menjalankan puasa, anda lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan belajar?
5. Apakah dengan menjalankan puasa, anda lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan di Pondok Pesantren?
6. Bagaimana cara agar puasa yang dilakukan dapat meningkatkan sopan dan santun?
7. Apakah dengan menjalankan puasa, anda terdorong untuk bersikap pemaaf, dan sabar?
8. Apakah dengan menjalankan puasa, anda terdorong untuk peduli dengan orang lain?

## B. Wawancara dengan Ustadz/Pengurus

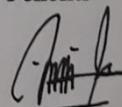
1. Apakah santri sering melaksanakan puasa sunnah, dan apa puasa yang sering dilakukan santri?
2. Apakah dengan menjalankan puasa santri menjadi lebih rajin dan taat beribadah?
3. Apakah dengan melaksanakan puasa, santri terdorong untuk berkata dan berperilaku jujur?
4. Apakah santri yang sering berpuasa lebih tepat waktu dalam belajar?
5. Apakah dengan menjalankan puasa, santri lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan di Pondok Pesantren?
6. Apakah santri yang sering berpuasa lebih sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan?
7. Apakah dengan menjalankan puasa, santri menjadi lebih pemaaf, dan sabar?
8. Apakah dengan menjalankan puasa, santri terdorong untuk peduli dengan orang lain?

## B. Observasi

No	Objek/Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Aktivitas yang mencerminkan kejujuran	
2	Aktivitas yang mencerminkan disiplin dalam menjalankan ibadah dan belajar	
3	Pelaksanaan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan di Pondok Pesantren	
4	Sopan santun santri dalam kehidupan sehari-hari	
5	Aktivitas yang mencerminkan sabar dan peduli dengan orang lain	

Metro, 21 Januari 2020

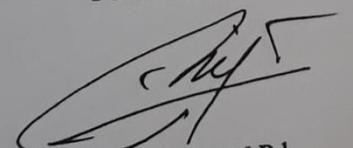
Peneliti



Sohari

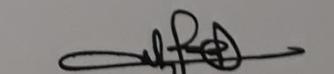
NPM. 1501010298

Pembimbing I



H. Nindia Y. M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA (STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUN NASYITIN BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR), disusun oleh Sohari, NPM. 1501010298, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diseminarkan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at /11 Oktober 2019.

**TIM PEMBAHAS**

Ketua/Moderator : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Pembahas I : Yuyun Yunarti, M.Si

Pembahas II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

No : B-3355/In.28. 1/J/TL.00/10/2018  
Lamp : -  
Prihal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth,  
Kepala Yayasan Darun Nasyi'in Kelurahan Bumi Jawa  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama islam (PAI)  
Judul : EFEKTIVITAS PUASA DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR BAGI SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUN NASYI'IN

Untuk melakukan pra survey di Yayasan Darun Nasyi'in Kelurahan Bumi Jawa kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Demikian permohonan disampaikan,atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*





**PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN**  
**BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

*Alamat : Desa Bumi Jawa kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur*

No : 051/PPDN/III/2019  
Lampiran :-  
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

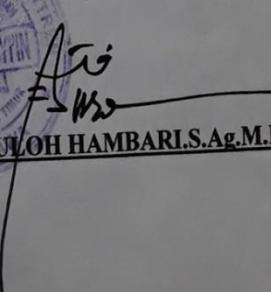
Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Aamiin. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat izin Pra Survey maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan Pra Survey :

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Efektivitas Puasa Terhadap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bumi Jawa, 03 maret 2019  
Pengasuh  
  
**K.H.FATHULOH HAMBARI.S.Ag.M.Pd.I**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3508 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2019  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

29 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Puasa (Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur)

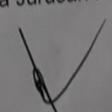
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI,

  
Muhammad Ali, M. Pd.  
NIP. 197803142007101003

## PERMOHONAN SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
FTIK IAIN Metro  
di-  
Metro

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
IPK Sementara : 3,40  
Alamat Tempat Tinggal : Mesuji E Labuhan Mulya  
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Puasa  
(Studi di Pondok Pesantren Darun Nashi'in  
Bumi Jawa Batanghari Nuban Lmapung Timur

Dengan ini mengajukan permohonan surat bimbingan skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Pembimbing skripsi saya sebagai berikut:

Pembimbing 1: H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Pembimbing 2: Umar, M.Pd.I

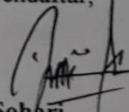
Sebagai bahan pertimbangan berikut saya lampirkan fotokopi lembar pengesahan seminar.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Metro, 24 Oktober 2019

Pendaftar,



Sohari

NPM. 1501010298

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA**  
**(Studi di Pondok Pesantren Darun Nasyi`in Bumi Jawa Batanghari Nuban**  
**Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020**

**OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Karakter
  2. Nilai-nilai Karakter dalam Perspektif Pendidikan
  3. Metode Pembentukan Karakter
  4. Tahapan Pembentukan Karakter
  5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- B. Puasa
1. Pengertian Puasa
  2. Tujuan dan Manfaat Puasa
  3. Manfaat Puasa
  4. Hikmah Puasa
- C. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Puasa

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknis Analisis Data

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 4 November 2019

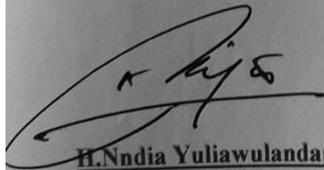
Penulis,



Sohari

NPM.1501010298

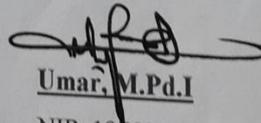
Pembimbing I



H.Nndia Yuliawulandana, M.Pd

NIP. 19700721199903 1 003

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298

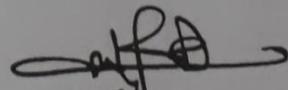
Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	belum 5/4 19		✓	Ala outline Daftar konsultasi D. Pendidikan I, II	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Mubammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

  
Umar, M.Pd.I  
NIP. 1950605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/20 /1		✓	Ace Bab I-III lanjutan konsultasi A. Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Mubammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Umâr, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : **Sohari**  
NPM : 1501010298

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	21/01/2020		✓	Alai " Karakter dan Hikmah Puasa yg dijadikan APD nya .	
	22/01/2020		✓	Ace APD lanjutan konsultasi di Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksml (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	26/20 /6	✓		Ace BAB II dan V Periksa by sesuai 9 Pedoman.	
	28/20 /6	✓		Ace Skripsi top Muzenah	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

H. Nindia Yulawandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	05/10/16		✓	Subaili Struktur Analisa pd Bab 10 lelis dipertajam - Kesimpulan harus menjelaskan pertanyan penelitian	
	05/10/16			Ale Bab 10-11 lanjutan konsultasi di Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : **Sohari**  
NPM : 1501010298

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Beloran 12/4	✓		Ace Outline. Tawar BTK I di UI Tawar Uin dan sumber Coe di BTK U.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**H. Nindia Yuliawandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis	✓		Ace BAB I di 14 Tentukan bentuk APD dan Esri 3.	
	Kamis		✓	Ace APD dan Esri 3 Tentukan ambil Jepang & Lampung.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

H. Nindia Yulawandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0444/In.28/D.1/TL.00/02/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
DARUN NASYI'IN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

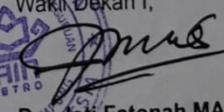
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/02/2020,  
tanggal 03 Februari 2020 atas nama saudara:

Nama : **SOHARI**  
NPM : 1501010298  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA (STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Februari 2020  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SOHARI**  
NPM : 1501010298  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA (STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 03 Februari 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

12/3/2020

Untitled Document

## PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas  
di-  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOHARI  
NPM : 1501010298  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : 10 (Sepuluh)  
IPK Sementara : 3,40 (Tiga Koma Empat Nol)  
Alamat Tempat Tinggal : Labuhan Mulya Kec. Way Serdang Kab. Mesuji  
HP. 085783688255

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.  
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PUASA (STUDI DI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020)  
Tempat Research : PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 23 Januari 2020  
Pendaftar,



SOHARI  
NPM 1501010298



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN**  
Alamat : Desa Bumi Jawa kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur

**Surat Keterangan**

Nomor : 003/PPDN/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Semester : 10 ( Sepuluh )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

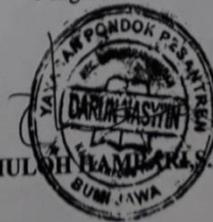
Berdasarkan surat Nomor : 003/PPDN/II/2020, tertanggal 03 Februari 2020 perihal Izin Research, mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan **Research** di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in pada tanggal 10 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Jawa, 10 Februari 2020

Pengasuh

H.FATKHULOH, S.Ag, M.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1214/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

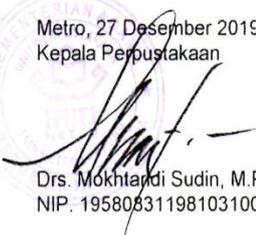
Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010298.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2019  
Kepala Perpustakaan

  
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:144/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sohari  
NPM : 1501010298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003

## DOKUMENTASI

### Tugu PON-PES Darun Nasyi'in



### Mushola Ponpes Drun Nasyi'in



Wawancara Ustad.Irfan Ubaidillah, S.Pd



Wawancara Ust.Fathurohman





Wawancara Santri Putra M .Arifin



Wawancara Santri Putri Aulia Ramadhani

**Wawancara Santri Putri Nurul Fadilah Jamil**



**Wawancara Santri Putra M.Sahril Sidiq**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sohari dilahirkan pada tanggal 23 desember 1996 di Labuhan Baru, Kec. Way Serdang, Kab. Tulang Bawang. Putra keempat dari lima bersaudara dari Ayah Tasmuri dan Ibu Marsini. Ayah bekerja sebagai wiraswasta dan Ibu wiraswasta.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD N 2 Labuhan Baru Kec. Way Serdang, Kab. Tulang Bawang pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan kejenjang pertama di SMP Makarti Mukti Tama Labuhan Baru, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kejenjang atas Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang kini telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2015.